



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

**LEARNING COMMUNITY**

**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4 (2), 2020, 50-55**

## **PERAN LITERASI INFORMASI DALAM PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR**

**Aprilia Pangastuti, Dedianti Tri Indrianti**

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No.37 Kampus Bumi Tegal Boto, Jember, Jawa Timur  
Email: [apriliazalatas@gmail.com](mailto:apriliazalatas@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi informasi masyarakat pesisir Puger Wetan dalam pengelolaan lingkungan pesisir. Literasi informasi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat pesisir khususnya dalam hal pengelolaan lingkungan. Penelitian dilakukan di kawasan pesisir Puger Wetan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Literasi informasi masyarakat pesisir memiliki skor melebihi rata-rata yang artinya bahwa kemampuan literasi masyarakat pesisir sudah berada pada kategori sangat baik Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi informasi masyarakat pesisir cukup baik dengan tingkat literasi menunjukkan nilai yang cukup besar. Kemampuan literasi yang cukup baik berdampak pada kemampuan pengelolaan lingkungan. Kemampuan literasi informasi ternyata mampu memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan lingkungan pantai pesisir.

Kata Kunci : *Literasi Informasi, Pengelolaan Lingkungan, Masyarakat Pesisir*

### ***The Role Of Information Literacy in Environmental Management Program for Coastal Community***

This study aims to determine the role of Puger Wetan coastal community information literacy in coastal environmental management. Information literacy is the key to improving the quality of coastal community resources, especially in terms of environmental management. The research was conducted in the coastal area of Puger Wetan. The type of research applied is correlational research using a quantitative approach. Information literacy of coastal communities has a score that exceeds the average, which means that the literacy skills of coastal communities are already in the very good category. The results showed that the information literacy skills of coastal communities were quite good with literacy levels showing a fairly large value. Sufficient literacy skills have an impact on environmental management capabilities. The ability of information literacy is able to provide positive impacts on the management of the coastal coastal environment.

**Keywords:** *Information literacy, environmental management, coastal communities*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara dengan garis pantai tropis terpanjang atau terpanjang ke dua di dunia dengan panjang 81 ribu km. Sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> atau  $\frac{3}{4}$  wilayahnya berupa lautan (Sukardi, 2012). Kondisi tersebut tentunya merupakan sumber daya alam yang sangat besar yang mampu menyokong perekonomian sebuah negara. Melimpahnya kekayaan alam Indonesia khususnya di bidang perikanan tidak sebanding dengan kondisi perekonomian rakyatnya. Sekitar 16,2 juta nelayan di Indonesia atau sekitar 44% dari jumlah nelayan yang mencapai 37 juta jiwa hidup di bawah ambang kemiskinan. (Komariyah, 2015 : 155).

Literasi informasi pada dasarnya merupakan kemelekan terhadap informasi. Walaupun istilah literasi informasi belum begitu familiar dan menjadi istilah yang asing di kalangan masyarakat. Seseorang dikatakan melek informasi berarti literat terhadap informasi. Walaupun saat ini literasi informasi biasanya selalu dikaitkan dengan penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi, dengan memiliki literasi informasi kita memiliki kemudahan- kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Gunawan (2008:3). Literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus.

Inisiatif pengelolaan kawasan Pesisir Kecamatan Puger Wetan Kabupaten Jember membutuhkan respon positif dari setiap aktor utama di setiap lokalitas. Respon yang dimaksud tidak hanya menyangkut kesiapan menerima inisiatif ini tetap kesiapan konstitusional di tingkat lokal, kesiapan masyarakat yang diturunkan dalam bentuk kesiapan aksi bersama dalam hal ini kesiapan di tingkat komunitas atau masyarakat pesisir di Kecamatan Puger Wetan Kabupaten Jember. Tantangan ini semakin nyata di kawasan pesisir dan laut, dimana dituntut keterpaduan pengelolaan untuk mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan perlindungan kualitas lingkungan serta

kemampuan masyarakat pesisir dalam literasi informasi demi kemajuan yang berkesinambungan.

Fluktuasi kehidupan social ekonomi masyarakat pesisir, menjadikan masyarakat pesisir memiliki penghasilan minim dan memiliki citra sebagai masyarakat miskin. Hal ini juga disebabkan karena masyarakat pesisir memiliki keterbatasan akses untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan, penguasaan teknologi, memperluas pasar, dan menambah modal (Ambo, 2001).

Literasi informasi (kegiatan membaca dan menulis) merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat pesisir (Maulana, 2015). Literasi informasi menjadi satu-satunya cara untuk memperluas ilmu pengetahuan dan *skill*. Sehingga masyarakat dengan kemampuan literasi informasi dapat memanfaatkan teknologi, mengetahui strategi dalam kegiatan ekonomi termasuk menguasai pasar dan modal, mengetahui pola hidup sehat, dan pengetahuan lainnya (Adam, 2016).

Kemampuan literasi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai macam pengetahuan. Sementara itu *Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL)* mengeluarkan sebuah model *information skill* yang dikenal dengan "*the seven headline skill*" menguraikan bahwa *information skill* mencakup :

1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.
2. Kemampuan yang mengenai hal-hal berikut :
  - a. Pengetahuan akan jenis sumber-sumber yang tepat, baik tercetak maupun tidak.
  - b. Menyeleksi sumber-sumber yang tepat untuk masalah yang ditangani
3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi
4. Kemampuan mencari atau mengakses informasi
5. Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari berbagai sumber .

(Husaebah, 2014:121)

Rachmawati (2019) melakukan pemetaan tingkat literasi dengan tiga parameter. Parameter pertama adalah yaitu ketersediaan dan keterserapan sumber informasi. Ketersediaan sumber informasi ini sangat penting, mengingat masyarakat pesisir minim fasilitas public yang berhubungan dengan literasi informasi, seperti perpustakaan keliling, perpustakaan permanen, ataupun zona-zona internet gratis untuk masyarakat pesisir. Parameter kedua adalah akses terhadap sumber informasi. Akses yang dimaksud disini adalah mudahnya masyarakat dalam menjangkau fasilitas literasi informasi tersebut yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari akses transportasi, akses jalan yang sudah bagus. Parameter yang ketiga adalah dukungan regulasi pemerintah terhadap program literasi. Regulasi pemerintah setempat sangat dibutuhkan untuk mensukseskan kebijakan literasi informasi untuk masyarakat pesisir, hak tersebut untuk memudahkan masyarakat agar tidak terganjal dengan peraturan lainnya. Sehingga dengan adanya regulasi yang jelas, masyarakat akan dengan mudahnya mendapatkan literasi informasi.

Tingkat literasi informasi pada suatu masyarakat memiliki korelasi yang tinggi dengan program pengelolaan lingkungan. Regulasi pemerintah setempat sangat dibutuhkan untuk mensukseskan kebijakan literasi informasi untuk masyarakat pesisir, hak tersebut untuk memudahkan masyarakat agar tidak terganjal dengan peraturan lainnya. Sehingga dengan adanya regulasi yang jelas, masyarakat akan dengan mudahnya mendapatkan literasi informasi yang sudah ada.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir Puger Wetan. Sementara tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir Puger Wetan.

#### **METODE**

Penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena metode

penelitian ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat wilayah pesisir melalui teknik kuisioner yang biasanya bersifat tatap muka secara langsung dengan subyek serta studi pustaka.

Data dikumpulkan dengan metode angket. Alat pengumpulan data berupa angket. Sebagai data pendukung digunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian berupa foto/gambar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif penelitian kemudian data dianalisis dan dibahas secara menyeluruh.

Data yang telah diperoleh dari tabulasi dengan menyusunnya kedalam tabel kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan skala likert. Setelah semua data tersebut diperoleh dalam bentuk presentase, yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, serta dideskripsikan dengan menggunakan parameter yang berpedoman pada penafsiran menurut nilai persentasenya

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap daerah dirasa sangat memerlukan literasi informasi yang baik untuk menunjang peningkatan pembangunan daerah, tidak terkecuali daerah pesisir pantai.

Kemampuan literasi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai macam pengetahuan. Sementara itu *Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL)* mengeluarkan sebuah model *information skill* yang dikenal dengan "*the seven headline skill*" menguraikan bahwa *information skill* mencakup :

1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.
2. Kemampuan yang mengenai hal-hal berikut :
3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi
4. Kemampuan mencari atau mengakses informasi
5. Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari berbagai sumber .

(Husaebah, 2014:121)

Dari pendapat diatas peneliti meringkas menjadi tiga pokok bahasan utama meliputi:

- a. Bagaimana kemampuan mencari informasi sesuai kebutuhan
- b. Bagaimana kemampuan mengumpulkan informasi
- c. Bagaimana kemampuan menerima informasi

Dari subpokok penelitian diatas, hasil iterasi informasi masyarakat pesisir memiliki skor rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada skala 3,28 - 4,03 yang artinya bahwa kemampuan literasi masyarakat pesisir sudah sangat baik dengan tingkat literasi informasi sebagai berikut :

Tabel 1. Total Skor indicator Literasi Informasi

No	Tolak Ukur	Skor	median
1	Indikator 1	82	60
2	Indikator 2	82	60
3	Indikator 3	77	60
4	Indikator 4	81	60
5	Indikator 5	85	60
6	Indikator 6	83	60
7	Indikator 7	90	60
8	Indikator 8	94	60
9	Indikator 9	90	60
10	Indikator 10	92	60
Total		856	60
rata-rata		85,6	60

*Tingkat Literasi Informasi*

$$= \frac{856}{1200} \times 100\% = 70,83\%$$

Terkait dengan kemampuan masyarakat dalam menerima dan menyampaikan informasi, beberapa tabel menunjukkan skala sangat baik serta Artinya, masyarakat Puger Wetan telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerima dan menyampaikan informasi. Dalam penerimaan informasi pun masyarakat Puger Wetan telah mampu membandingkan informasi yang relevan dan sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Skor literasi secara

menyeluruh juga lebih besar dari median yang berarti Literasi informasi masyarakat dinilai cukup aktif dengan tingkat literasi informasi sebesar 70,83%.

Pengelolaan lingkungan pesisir perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan garis pantai terpanjang. Kondisi tersebut tentunya merupakan sumber daya alam yang sangat besar yang mampu menyokong perekonomian sebuah Negara. Dari angket juga diperoleh skor untuk seluruh item pengelolaan lingkungan pesisir adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Total Skor indicator pengelolaan lingkungan pesisir

No	Tolak Ukur	Skor	median
1	Indikator 1	40	60
2	Indikator 2	45	60
3	Indikator 3	40	60
4	Indikator 4	43	60
5	Indikator 5	100	60
6	Indikator 6	99	60
7	Indikator 7	98	60
8	Indikator 8	101	60
9	Indikator 9	103	60
10	Indikator 10	98	60
Total		767	60
rata-rata		76,7	60

Data di atas menggambarkan bahwa Literasi informasi masyarakat cukup tinggi. Hal ini terlihat dari ratarata skor yang diperoleh adalah 76,7. Skor tersebut jauh lebih tinggi dari skor median yakni 60. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai Median < nilai Skor < nilai Kuartil III. Hal ini artinya positif (pengelolaan lingkungan pesisir dinilai cukup baik). Apabila dipersentasasikan, maka besar tingkat pengelolaan lingkungan hidup masyarakat dapat dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengelolaan lingkungan skor yang diperoleh} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Tingkat penglolaan hididup} = \frac{767}{1200} \times 100\% = 63,92\%$$

Dengan demikian, literasi informasi

masyarakat yang cukup aktif juga turut memberikan kontribusi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir. keterkaitan antara literasi informasi yang baik ternyata mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan pesisir guna menjadikan kehidupan masyarakat pesisir yang lebih baik. Keterkaitan antara literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan diuji pula dengan uji regresi pada SPSS dan diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 3. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	74.236	3.242		22.897	.006
	Pengelolaanlingkunganhidu p	.148	.040	.797	3.738	.006

Dari tabel uji hipotesis regresi diatas diketahui nilai Sig. sebesar 0,006. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai Sig.  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan masyarakat pesisir. besar pengaruh literasi Informasi terhadap pengelolaan lingkungan hidup terlihat pada tabel spss berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Menggunakan SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.636	.590	3.560

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai R square sebesar 0,636 atau 63,6%, sehingga dapat diartikan bahwa literasi informasi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Namun dalam mengumpulkan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan, masyarakat pesisir kerap sekali mengalami berbagai kendala yang diantaranya adalah akses sinyal yang kurang mendukung. Beberapa warga mengaku jika terkadang informasi sering kali diperoleh dari media elektronik, jika akses tidak mendukung maka warga akan kesulitan dalam memperoleh informasi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah setempat agar terus

mengusahakan kemudahan akses bagi warga pesisir puger Wetan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Literasi informasi masyarakat pesisir memiliki skor rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada skala 3,28 - 4,03 yang artinya bahwa kemampuan literasi masyarakat pesisir sudah sangat baik dengan tingkat literasi informasi sebesar 70,83% masyarakat Puger Wetan telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerima dan menyampaikan informasi.
- b. Literasi informasi masyarakat pesisir pun ternyata berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan pesisir dengan besar pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan hidup sebesar 63.92 %, dalam kriteria uji regresi termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga literasi informasi memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambo, T H. 2011. *Management of Coastal and Marine Ecotourism*. Surabaya : Brilliant International
- Sukardi, (2012). Peran Perikanan dan Kelautan dalam Kehidupan Manusia. Bahan Ajar Pengantar Ilmu Perikanan. Universitas Gadjah Mada :Yogyakarta.
- Rachmawati, T. S. 2019. Study on Mapping of Information Literature Culture in South Coastal Communities West Java Province. *Record And Library Journal* 4(1), pp 1-6
- Kamiso, H. N., (2012). *Pengantar Ilmu Perikanan 3. Bahan Ajar Pengantar*

*Ilmu Perikanan*. Universitas Gadjah  
Mada: Yogyakarta

Komariyah, Neneng. 2015. Literasi Informasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Cipatujah Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.3, No 155-166

Maulana F, Rikrik R., 2015. Role of fisherman's wife in household improvement (case study in Penjajab Village Pemangkat District Sambas Regency) *J. of Socioeconomic Marine and Fisheries* 10 (2) pp. 241-249